

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama Penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi, mendeskripsi kondisi dan kecenderungan proses Pengadaan dan Pengembangan Personil khususnya Tenaga Pengajar Tetap PTS dengan pengambilan lokasi studi di PTS. UNTAG Cirebon. Penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif Analitis, yakni memusatkan penelitiannya pada masalah yang ada pada waktu itu dimana data dikumpulkan untuk dianalisis dan dicari pemecahannya.

Dalam menyusun Thesis ini penulis menggunakan metoda yang sifatnya :

- Kuantitatif, yakni dengan melalui studi kasus mengenai proses Pengadaan dan Pengembangan Tenaga Pengajar Tetap PTS dan perilaku-perilaku yang timbul dari para Tenaga Pengajar tersebut yang terjadi pada proses Pengadaan dan pada proses Pengembangan mereka sebagai bahan pembahasannya dari yang umum ke yang khusus maupun sebaliknya.
- Kualitatif, yakni dengan menelusuri gejala-gejala yang timbul/tumbuh secara alami yang ada dalam usaha penelitian untuk memperoleh gambaran yang bulat dan utuh yang nantinya diberi makna.

Robert C. Bogdan dan Sari Knop Biklen dalam bukunya yang berjudul "Qualitative Research for Education" mengemukakan tentang ciri-ciri dari pada Penelitian Kualitatif ini sebagai berikut :

1. Qualitative Research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.
2. Qualitative research is descriptive.
3. Qualitative Researcher are concerned with process rather than simply with outcomes or products.
4. Qualitative Researcher tend to analyze their data inductively.
5. "Meaning" is of essential concern to the qualitative approach.

( 1982 : 27-29 ).

Ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik Penelitian yang di kemukakan di atas menjiwai riset ini. Ciri pertama dimana Penulis sebagai peneliti secara langsung mendatangi sumber data pertama ( di PTS. UNTAG Cirebon ) dengan mendatangi para Tenaga Pengajar Tetap PTS . Ciri kedua adalah bagaimana mengimpikasi data yang dikumpulkan pada penelitian ini dalam ujud kata-kata dan bukan angka. Dari sini Penulis mencari makna dari keadaan yang diamati atau disurvei itu.

Searah dengan ciri-ciri Penelitian Kualitatif di atas, S. Nasution ( dalam kuliahnya 1988 ) guru Besar Ilmu Pendidikan pada FPS- IKIP Bandung dengan mengutip tulisan Y.S Lincoln dan E.G Guba, mengemukakan bahwa Penelitian seperti itu adalah "Naturalistic Inquiry" yang ciri-cirinya sebagai berikut :

1. Natural Setting.
2. Human Instrument.
3. Utilisation of tacit knowledge.
4. Qualitative Methods.
5. Purpose Sampling.
6. Inductive Data Analysis.
7. Grounded Theory.
8. Emergent Design.
9. Negotiated Outcomes.
10. Case study.
11. Ideographic.
12. Tentative Application.

Pendekatan Penelitian Kualitatif ini adalah Qualitative Approach, sedangkan metoda yang digunakan adalah Deskriptif Analisis Perspektif. Sedangkan Teknik pengumpulan datanya adalah melalui Pengamatan ( Observasi ), Penjajagan (Survei) Wawancara ( Interview ) dan Dokumentatif.

Teknik Pengumpulan Data ( dalam pengertian teknik penelitian ) merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan-tindakan, sedangkan selebihnya merupakan data pendukung/penunjang seperti data dokumen, data tertulis, data potret dan data statistik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, survei, wawancara, dokumentatif dan pula catatan lapangan ( Field Notes ).

Pencatatan lapangan dengan melalui observasi, survei dan wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan-kegiatan Melihat, Mendengar dan Bertanya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan studi di PTS. UNTAG Cirebon, kegiatan-kegiatan melihat, sedangkan mendengar tampak lebih dominan dari pada kegiatan bertanya akan tetapi pada teknik wawancara kegiatan-kegiatan bertanya dan mendengar merupakan kegiatan yang penting dalam pengumpulan data.

Teknik Pengumpulan Data di atas dapat saja dilakukan oleh setiap Peneliti, terutama dalam Penelitian Kualitatif. Namun pada Penelitian ini dilakukannya harus dengan penuh kesadaran dan terarah. Ini disebabkan karena masalah yang diteliti begitu kompleks dan rumit, berubah-ubah pola kerjanya dan Peneliti

senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Mengapa dikatakan terarah, tidak lain dikarenakan informasi yang ada itu banyak sekali dan tidak seluruhnya akan digali. Adanya pembatasan masalah dalam Penelitian ini dikarenakan lingkup studi di PTS. UNTAG Cirebon, yakni dibatasi pada perilaku yang timbul pada proses Pengadaan dan Pengembangan Tenaga Pengajar Tetap PTS di PTS. UNTAG Cirebon dari para Tenaga Pengajar, para Pengelola/Pimpinan Yayasan PTS tersebut di atas saja. Kondisi pada PTS. UNTAG Cirebon membuat Peneliti berusaha menggunakan kegiatan-kegiatan pencarian data tambahan lainnya seperti catatan lapangan atau data dokumenter disamping kegiatan pengamatan, penjajagan dan wawancara saja. Sumber-sumber lainnya yang dimaksud adalah referensi-referensi tertulis, kepustakaan, arsip-arsip, laporan-laporan, peraturan-peraturan yang kesemuanya peneliti kumpulkan dan gunakan untuk memperkaya data.

Dalam Penelitian Kualitatif ini maka Peneliti berperan dalam menentukan skenarionya.

Tidak dapat disangkal, bahwa kedudukan Penulis sebagai Peneliti adalah sebagai Instrumen Penelitian. Penulis disini selain sebagai Peneliti merupakan pula perencana pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian ini dengan menulis Thesis.

Mengapa dalam Penelitian Kualitatif ini digunakan observasi atau pengamatan dan survai atau penjajagan dikutip tulisannya Y.S Lincoln dan E. Guba ( 1985 : 191-193 ) dengan terjemahan bebas sebagai berikut :

1. Teknik observasi berdasarkan pengalaman langsung peneliti.
2. Dengan observasi memungkinkan diperolehnya apa yang diamati dan dijajagi sendiri dalam keadaan yang sebenarnya.
3. Dengan observasi dicatat peristiwa-peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari datanya.
4. Keraguan tentang data dapat menimbulkan BIAS PENELITIAN yang disebabkan adanya jarak atau emosi Peneliti sehingga perlu adanya pengamatan atau penjajagan.
5. Dengan observasi Peneliti dapat memahami situasi yang kompleks dan rumit.
6. Bila teknik lainnya menyulitkan atau sulit mengumpulkan data, maka dengan observasi ini akan diperoleh dengan mudah, baik dan tepat data yang diperlukan.

Selanjutnya kegiatan wawancara dilakukan dengan mewawancarai responden yang berhubungan dalam bentuk percakapan langsung, yang mana Penulis sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat routine untuk memperoleh data dari orang pertama yang wajib diwawancarai.

Y.S Lincoln dan E.G Guba ( 1985 : 266 ) selanjutnya mengemukakan, bahwa maksud dari pada wawancara adalah untuk mengkonstruksi kebulatan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, sikap dan penampilan sebagai perilaku dan lain-lain lagi. Mengkonstruksi kebulatan-kebulatan di atas ini sebagaimana dialami pada masa lalu memproyeksikan kebulatankebulatan itu sebagai apa yang telah diharapkan untuk dialami pada masa-masa mendatang dengan memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik itu responden maupun yang bukan responden ( triangulasi ) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh Peneliti sebagai pengecekan anggota.

Catatan Lapangan ( Field Notes ) sebagai alat dalam Penelitian Kualitatif biasanya merupakan hasil observasi, survai atau hasil wawancara dalam pengumpulan data di lapangan yang nantinya disusun menjadi Catatan Peneliti dari lapangan, karena daya ingat Peneliti sebagai manusia sangat terbatas.

Untuk Catatan Lapangan ini dikutip tulisan R.C Bogdan dan S.K Biklen ( 1982 : 74 ) dengan terjemahan bebasnya, di mana Catatan Lapangan adalah Catatan Tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan difikirkan dalam rangka Peneliti mengadakan pengumpulan data dan refleksinya terhadap data dalam suatu Penelitian Kualitatif.

Pada penggunaan dokumentatif dalam pengumpulan data Penulis sebagai Peneliti pada Thesis ini dimana dokumenpun merupakan sumber data yang penting dan dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Akan tetapi haruslah dapat dibedakan antara Dokumen dan rekord agar tidak terjadi kekeliruan-kekeliruan.

Rekord adalah catatan tertulis dari hasil pengamatan yang disusun oleh seseorang atau lembaga tertentu untuk keperluan menguji suatu peristiwa dan dapat pula sebagai penyajian Accounting records. Sedangkan Dokumen adalah bahan catatan tertulis dalam bentuk photo copy atau potret film yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu karena adanya permintaan seorang penyidik.

Y.S Lincoln dan E.G Guba ( 1985 : 232-235 ) dalam tulisannya secara singkat mengatakan bahwa Dokumen ataupun Rekord sangat

diperlukan dalam suatu Penelitian Kualitatif, apalagi bila pola kerja di lapangan amat kompleks dan rumit ( seperti selalu berubah-ubah seperti pada lokasi tempat penelitian ini dilakukan ) maka Dokumen dan Rekord diperlukan karena alasan-alasan seperti berikut :

- a. Dokumen dan Rekord merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Baik Dokumen maupun Rekord kedua-duanya baik untuk Penelitian Kualitatif sebab alaminya dan semua berada dalam konteksnya.
- c. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- d. Dokumen harus dicari dan ditemukan, sedangkan Rekord murah dan mudah diperolehnya.

#### B. Tujuan Operasional Penelitian

Secara operasional Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Pengadaan dan Pengembangan Personil khususnya Tenaga Pengajar Tetap PTS dan di PTS. UNTAG Cirebon. Untuk ini perlu dikemukakan bahwa :

1. Tujuan umum yang hendak dicapai dalam Penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum tentang proses Pengadaan dan Pengembangan Tenaga Pengajar Tetap PTS dengan mengadakan studi di PTS. UNTAG Cirebon apakah sudah berjalan dengan sepenuhnya berdasarkan TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI dan Rencana Induk Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta yang bersangkutan.
2. Tujuan khususnya dari pada Penelitian ini secara ope-

rasional tidak untuk menguji hipotesis, karena Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif. Pada bagian Pendahuluan telah diungkapkan, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengeksploitasikan proses Pengadaan dan Pengembangan Tenaga Pengajar pada Perguruan Tinggi Swasta dengan adanya perilaku-perilaku yang timbul sebagai Calon Tenaga Pengajar pada Proses Pengajar dan perilaku-perilaku yang timbul sebagai Tenaga Pengajar yang akan dikembangkan pada Administrasi Personil Pendidikan Tinggi.

Karena itu secara operasional Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan berbagai fakta, sehingga dari Penelitian ini diharapkan dapat menjangkir berbagai implikasi yang dapat dikembangkan dan yang menyangkut :

- a. Praktek Pengadaan dan Pengembangan Personil Tetap PTS.
- b. Perilaku-perilaku yang timbul, faktor-faktor yang melatarbelakangi dan pengaruh-pengaruhnya dalam proses Pengadaan dan Pengembangan Personil Tetap di PTS. UNTAG Cirebon

Bertolak dari asumsi-asumsi di atas secara operasional diawali pengumpulan data dilakukan analisis secara deskriptif dan perspektif yang selanjutnya dibuat laporan sebagai hasil penelitian disertai kesimpulan dan saran-sarannya.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian ini meliputi berbagai karakteristik yang berkaitan dengan proses Pengadaan dan Pengembangan Tenaga Pengajar Tetap PTS di PTS. UNTAG Cirebon.

Penetapan Sampel dengan Sampling, yakni pengambilan sebagian dari Tenaga Pengajar Tetap PTS. UNTAG Cirebon dari masing-masing Fakultas seperti terlukis dalam Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1

POPULASI DAN SAMPEL DARI MASING-MASING FAKULTAS  
PADA PTS. UNTAG CIREBON.

No.	F A K U L T A S	JUMLAH T.P.T	
		POPULASI	SAMPEL
1.	FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI	12	8
2.	FAKULTAS HUKUM	7	4
3.	F. MIPA	3	2
4.	FAKULTAS TEKNIK	18	6
T O T A L		40	20

Catatan : 1. Sumber Data = Hasil Wawancara dengan Ketua Yayasan PTS. UNTAG Cirebon. 9 September 1989.  
2. T.P.T = Tenaga Pengajar Tetap PTS di PTS. UNTAG Cirebon.

Pada tabel 1 di atas terlihat berapa jumlah Tenaga Pengajar Tetap PTS di PTS. UNTAG Cirebon yang didatangi Penulis untuk diamati, disurvei dan diwawancarai. Dan sesuai dengan sifat-sifat Penelitian ini yang Kualitatif ( Naturalistik ), maka sampel dalam penelitian ini tidak ada dalam bentuk pengadaan generalisasi statistik atau memprediksi sumber data ( populasi ) melainkan yang penulis kerjakan adalah mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya tentang pelaksanaan Pengadaan dan Pengembangan Tenaga Pengajar Tetap PTS di PTS. UNTAG Cirebon.

#### D. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan Penelitian ini dalam pengumpulan data di lapangan meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

Tahap Pertama : Izin penelitian dari Rektor PTS. UNTAG Cirebon bagi penelitian atau studi di lingkungan PTS. UNTAG Cirebon.

Tahap Kedua : Mengadakan observasi dan survai pada praktik Pengadaan dan Pengembangan Personil serta perilaku-perilaku apa saja yang timbul dalam proses Pengadaan dan proses Pengembangannya, baik di Kampus I maupun di Kampus II PTS. UNTAG Cirebon.

Tahap Ketiga : Mengadakan wawancara routine ( terus menerus periodik dengan para Tenaga Pengajar PTS, Pengelola/ Pengurus Yayasan/BHP dan Pimpinan Struktural Universitas. Adapun yang dimaksud wawancara routine atau secara terus-menerus secara periodik di sini adalah wawancara dengan pengambilan kesempatan dua sampai empat kali dalam satu minggu pada pra responden.

Seluruh percakapan atau wawancara ini ditulis tertulis atau direkam dalam catatan lapangan yang kemudian ditulis kembali di rumah Penulis sebagai data.

Pengumpulan data ini berupa dokumen tertulis serta data penunjang lainnya Penulis lakukan bersamaan dengan teknik Observa-

si dan survai.

#### E. Pengolahan / Analisis Data

Data yang Penulis peroleh dalam Penelitian Kualitatif ini, apakah yang Penulis peroleh melalui pengamatan, penja-jagan, wawancara maupun dokumentatif ini semua dipahami, di-hubung-hubungkan, kemudian diinterpretasi dan digali dan di-beri makna (essensial ) yang terkandung dalam setiap data yang terkumpul itu.

Interpretasi yang dimaksud tidaklah lepas dari acuan teo-ritis yang berkaitan dengan permasalahannya. Dari hasil inter-pretasi tersebut Penulis menarik beberapa kesimpulan dan mem-berikan saran-sarannya.

Dari data yang diperoleh dalam Penelitian ini Penulis mengolahnya sedemikian rupa dan akhirnya diberi makna dari data tersebut.

Y.S Lincoln dan E.G Guba ( 1985 : 344 ) dalam tulisannya se-cara singkat mengemukakan akan langkah-langkah dalam pengo-lahan data studi kualitatif ini sebagai berikut :

1. Unitizing.
2. Categorizing.
3. Filling in pattern and
4. Member checking.

Langkah-langkah di atas Penulis laksanakan dalam rangka ana-lisis data yang diperoleh dari wawancara atau catatan lain-nya.

Pengunitan dalam langkah "unitizing" penganalisisan hasilnya

dapat berupa satu kalimat nyata ( berfakta ) dan dapat pula berupa satu uraian hasil wawancara atau catatan lapangan melalui pengamatan, penjajagan dan atau dokumentatif.

Dalam langkah "Categorizing" dimaksudkan disini sebagai kegiatan pengelompokan aspek-aspek yang memuat isi atau hasil yang sama atau mirip sama. Pengelompokan ini perlu sebab dapat membentuk suatu susunan data yang dapat diterima (reasonable).

Penarikan kesimpulan dan pemberian MAKNA dari setiap permasalahan atau studi, Achmad Sanusi ( 1989 ) Guru Besar pada FPS-IKIP Bandung mengemukakan dalam bimbingannya akan hal-hal yang patut untuk diperhatikan seperti :

1. Walaupun dalam Penelitian Kualitatif ini angka-angka cenderung diabaikan akan tetapi aspek menghitung diperlukan pula dalam melihat kecenderungan atau mengidentifikasi pola-pola yang ditemukan dalam penelitian ini. Jelasnya untuk melihat apa yang ada maka menghitung nyatanya tidak dapat diabaikan.
2. Dalam pengumpulan data kualitatif, maka kasus diperhatikan mana yang diterima dan masuk akal serta memperlancarkan analisis.
3. Dalam membedakan variabel-variabel yang ada harus dapat dibedakan gejala yang satu dengan yang lainnya dan perlu dipisahkan ( splitting ).
4. Dalam melihat hubungan-hubungannya secara lebih abstrak, maka perlu mengidentifikasikan dengan :
  - mengolong-golongkan data yang terkumpul itu kedalam bentuk yang lebih bersifat umum.
  - memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh.
  - memperhatikan hubungan-hubungan variabel.
  - menemukan variabel-variabel baru.
5. Akhirnya dirakit pemahaman tentang data yang diperoleh dan didasarkan pada serangkaian mata rantai eviden-eviden yang logis dan penyusunan konsepnya.

Jelasnya dalam pengolahan data dan analisis data dalam Penelitian Kualitatif ini mengacu pada beberapa konsep yang diketengahkan Penulis dengan penyesuaian dan modifikasi

seperlunya sesuai dengan kelayakan penerapan serta karakteristik dari Penelitian ini.

#### F. Keterandalan Penelitian

Agar Penelitian ini dijamin derajat keterandalannya, maka Penulis sebagai Peneliti mengusahakan agar penelitian ini dapat diterima dari orang pertama agar penelitian ini credible dan confirmable ( truth worthiness ).

Tuntutan-tuntutan ini hanya akan terpenuhi dengan mengadakan serangkaian kegiatan seperti :

- a. Melakukan triangulasi melalui observasi dan survai partisipan, wawancara ekstensif dan analisis dokumen yang akan digunakan terhadap sejumlah informasi pada beberapa kesempatan yang berkesinambungan dan berbagai anjang serta peristiwa, Sampel ini akan dipilih secara purposif untuk membuka peluang yang luas bagi segala kemungkinan, sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat dikontrol kebenarannya oleh berbagai sumber yang independen.
- b. Melakukan tukar pendapat melalui wawancara dengan para pejabat struktural dan dengan para Tenaga Pengajar Senior sekurang-kurangnya 2 (dua) minggu sekali untuk memperbincangkan berbagai hal yang berkaitan dengan mutu penelitian ini.
- c. Melaksanakan pemeriksaan akhir terhadap penemuan-penemuan dalam Penelitian ini dengan cara melakukan analisis yang akurat terhadap catatan-catatan lapangan agar diperoleh defend abilitas dan konfirmabilitas dari hasil studi ini.